

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Definisi Belajar dan Pembelajaran

a. Definisi belajar

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang di perkuat.

Udin Saefudin Saud (2006:3) mengemukakan bahwa pengertian belajar adalah suatu proses yang di tandain dengan adanya perubahan pada diri seseorang sebagai hasil dari pengalaman dan latihan. Perubahan sebagai hasil dari belajar dapat ditimbulkan dalam berbagai bentuk, seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan serta tingkah laku.

Gagne dalam suprijono (2012:2) ([www. Seputar pengetahuan . com / 2015 / 03 / 15 /pengertian -pembelajaran-menurut-para-ahli. html](http://www.Seputarpengetahuan.com/2015/03/15/pengertian-pembelajaran-menurut-para-ahli.html)) mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan posisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan diposisi atau kemampuan yang di capai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses perubahan seseorang secara ilmiah.

Menurut Ginting (2005:34) ([www. http://mathedu-unila . blogspot. com/2015/10/pengertian.html](http://mathedu-unila.blogspot.com/2015/10/pengertian.html)) salah satu definisi modern tentang belajar menyatakan bahwa adalah “Pengalaman terencana yang membawa perubahan tingkah laku” Dengan demikian belajar merupakan perubahan tingkah laku yang didasari untuk mencapai suatu kemampuan suatu aktifitas.

b. Definisi Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Menurut Gagne, Briggs, dan Wager dalam Rusmono (2012:6) pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang merancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar siswa.

Miarso dalam Rusmono (2012:6) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan dan terkendali agar orang lain

belajar atau usaha yang di sengaja, bertujuan dan berkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain.

Menurut Isjom (2007:11) definisi belajar yaitu: Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat untuk siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidikan untuk membantu peserta didik pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektif kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik.

Menurut Slavin (Sitiatava, 2013 : 15) pembelajaran didefinisikan sebagai perubahan tingkah laku individu yang disebabkan oleh pengalaman.

Sedangkan menurut Oemar Hamalik (Sitiatava 2013:17) pembelajaran ialah suatu kombinasi yang tersusun dari unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mengaruhi untuk tercapai tujuan pembelajaran.

Dari berbagai definisi pembelajaran diatas dapat disimpulkan pembelajaran adalah proses interaksi dua arah antara guru dan siswa sistematis dan saling mempengaruhi dalam situasi belajar mengajar untuk mencapai tujuan.

Dalam bukunya Gintings (2007 : 5-6) mengemukakan bahwa : Agar kegiatan belajar mengajar dan pembelajaran berhasil mengantarkan siswa mencapai tujuan pembelajaran, maka salah satu faktor yang harus dipahami oleh guru adalah prinsip belajar. Tanpa memahami prinsip belajar ini adalah sulit bagi guru untuk menyusun strategi pembelajaran, metoda pembelajaran, teknik evaluasi yang sesuai dengan karakteristik kelas dan material yang disajikan. Berikut ini akan diketengahkan rangkuman dari beberapa prinsip belajar tersebut, yaitu :

- 1) Pembelajaran adalah memotivasi dan memberikan fasilitas kepada siswa agar dapat belajar sendiri.
- 2) Pepatah Cina mengatakan : “saya dengan saya lupa saya lihat saya ingat, dan saya lakukan saya paham. “ Mirip dengan itu Jhon Dewey mengembangkan apa yang dikenal dengan “*learning by doing*”
- 3) Semakin banyak alat deria atau indra yang dikatifkan dalam kegiatan belajar, semakin banyak informasi yang terserap.
- 4) Belajar dalam banyak hal adalah suatu pengalaman. Oleh sebab itu keterlibatan siswa merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan belajar.

- 5) Materi akan lebih mudah dikuasai apabila siswa terlibat secara emosional dalam kegiatan belajar pembelajaran jika pembelajaran adalah makna baginya.
- 6) Belajar dipengaruhi oleh motivasi dari dalam diri (intrinsik) dan dari luar diri (ekstrinsik) siswa.
- 7) Semua manusia, termasuk siswa, ingin dihargai dan dipuji. Penghargaan dan pujian merupakan motivasi intrinsik bagi siswa
- 8) Belajar “Is enhanced by Challenge and inhibited by Threat” yaitu ditingkatkan oleh tantangan dan dihalangi oleh ancaman.
- 9) Setiap otak adalah unik. Karena itu setiap siswa memiliki persamaan dan perbedaan cara terbaik untuk memahami pelajaran.
- 10) Otak kanan lebih mudah merekam input jika dalam keadaan santai atau rileks dari pada dalam keadaan tegang.

B. Model *Problem Based Learning* (PBL)

1. Pengertian *Model Problem Based Learning*

Pengertian masalah dalam pembelajaran PBL adalah kesengajaan antara situasi nyata dan kondisi yang diharapkan, atau kenyataan yang terjadi dengan yang diharapkan.

Istilah Pembelajaran Berbasis Masalah (PMB) diadopsi dari istilah Inggris *Problem Based Learning* (PBL). Model *Problem Based Learning* merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar.

Problem Based Learning adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata. Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu metode pembelajaran yang menantang peserta didik untuk “belajar bagaimana belajar” bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. (Kemendikbud, 2014, hlm. 26)

Ibrahim dan Nur dalam Rusman (2010 ; 241) mengemukakan bahwa pembelajaran Berbasis Masalah merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk di dalamnya belajar bagaimana belajar.

2. Karakteristik *Model Problem Based Learning* (PBL)

Tan dalam rusman (2012 :232) pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang nyata. Karakteristik *Problem based Learning* adalah sebagai berikut:

- 1) Permasalahan menjadi starting point dalam belajar.
- 2) Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur.
- 3) Pembelajaran membutuhkan prespektif ganda.
- 4) Permasalahan, menentang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang hal yaang utama.
- 5) Belajar mengarah diri menjadi yang utama.
- 6) Belajar adalah kolaborasi, komunikasi dan kooperatif.
- 7) PBL melibatkan evaluasi dan riview pengalaman siswa dalam proses belajar.

Sedangkan karakteristik PBL menurut Arends (2001, hlm. 349) dalam Adang Heriawan, dkk. (2012, hlm.8) adalah :

- 1) Pengajuan pertanyaan atau masalah.
- 2) Berfokus pada keterkaitan antara disiplin.
- 3) Menyelidiki aulentik atau mencari penyelesaian nyata terhadap masalah nyata.
- 4) Menghasilkan produk dan memamerkannya.
- 5) Kolaborasi. Siswa bekerjasama satu dengan yang lainnya.

3. Kelebihan Model *Problem Based Learning*

Kelebihan model *Problem based learning* adalah :

- 1) Pemecahan masalah merupakan yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pembelajaran.
- 2) Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
- 3) Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktifitas pembelajaran siswa.
- 4) Pemecahan masalah dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
- 5) Pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan

Dalam materi pelatihan guru implemntasi kurikulum 2013 disebutkan bahwa kelebihan model PBL diantaranya:

- 1) Dengan PBL akan terjadi pembelajaran bermakna.
- 2) Dalam situasi PBL, siswa mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan.
- 3) PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

4. Kelemahan Model *Problem Based Learning*

Model PBL terdapat keunggulan terutama dalam meningkatkan sikap kerjasama siswa, kemampuan berfikir kritis, siswa dapat memecahkan masalah dan masalah-masalah yang diselesaikan langsung berkaitan dengan kehidupan nyata. Adapun kelemahannya, siswa dituntut untuk aktif mencari sumber-sumber belajar, membutuhkan waktu yang cukup banyak dan sering terpaksa mengambil waktu pelajaran lain. Menurut Syaiful Bahri (2010, hlm 93) kekurangan PBL, diantaranya:

- 1) Menentukan suatu masalah yang tingkat kesulitannya sesuai dengan tingkat berfikir siswa, serta pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa.
- 2) Memerlukan waktu yang cukup banyak.
- 3) Mengubah kebiasaan siswa belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari guru menjadi belajar dengan banyak berfikir memecahkan permasalahan sendiri atau kelompok, yang kadang-kadang memerlukan berbagai sumber.

5. Tujuan Model *Problem Based Learning*

Prof Howard Barrows dan Kelson (Amir, 2010: 21) mengungkapkan pendapat mengenai PBL, kedua orang tersebut mengungkapkan bahwa PBL adalah kurikulum dan proses pembelajaran. Maksudnya adalah bahwa di dalam kurikulumnya dirancang masalah-masalah yang menuntut siswa mendapatkan pengetahuan yang penting, membuat mereka mahir dalam memecakan masalah dan memiliki strategi belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim.

Dari pengertian ini kita mengetahui bahwa pembelajaran berbasis masalah ini difokuskan untuk perkembangan belajar siswa, bukan untuk membantu guru mengumpulkan informasi yang nantinya akan diberikan kepada siswa saat proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis masalah juga dapat mengembangkan kemampuan berfikir serta pemahaman siswa, cara memecahkan masalah, mengembangkan keterampilan intelektual, belajar berbagai peran orang dewasa melalui melibatkan mereka dalam pengamatan nyata yang telah mereka alami sebelumnya ataupun simulasi dan menjadi pembelajaran yang mandiri.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa *Problem Based Learning* (PBL) bertujuan untuk :

- 1) Membantu siswa mengembangkan keterampilan berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah.
- 2) Belajar peran orang dewasa yang otentik.
- 3) Menjadi siswa yang mandiri.
- 4) Untuk bergerak pada level pemahaman yang umum, membuat kemungkinan transfer pengetahuan guru.
- 5) Mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan kreatif.
- 6) Meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 7) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.
- 8) Membantu siswa belajar untuk mentransfer pengetahuan dengan situasi baru

PBL digunakan dari tujuan yang ingin dicapai apakah berkaitan dengan:

- 1) Penguasaan isi pengetahuan yang bersifat *multidisiliner*
- 2) Penguasaan keterampilan proses dan disiplin
- 3) Belajar keterampilan pemecahan masalah
- 4) Belajar keterampilan kolaboratif
- 5) Belajar keterampilan kehidupan yang lebih luas

6. Tahapan – Tahapan Model *Problem Based Learning*

Pembelajaran berdasarkan masalah terdiri dari lima langkah utama, dimulai dari guru memperkenalkan siswa dengan suatu situasi masalah dan diakhiri dengan penyajian dan analisis hasil kerja siswa. Menurut Mohamad Nur (dalam Rusmono, 2012 : 81) kelima langkah tersebut dijelaskan berdasarkan langkah – langkah pada tabel berikut

Tabel 2.1

Tahap-tahap Model *Problem Based Learning*

Langkah –langkah	Aktivitas Guru dan Siswa
Tahap 1 Mengorganisasikan siswa kepada masalah	Guru menginformasikan tujuan – tujuan pembelajaran, mendeskripsikan kebutuhan-kebutuhan logistik penting, dan memotivasi siswa agar terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah yang mereka pilih sendiri.
Tahap 2 Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Guru membantu siswa menentukan dan mengatur tugas – tugas belajar yang berhubungan dengan masalah
Tahap 3 Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok	Guru mendorong siswa mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eperimen, mencari penjelasan, dan solusi
Tahap 4 Mengembangkan dan mempersentasikan hasil karya	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan hasil karya yang sesuai seperti laporan, rekaman, video, dan model, serta membantu mereka berbagai karya mereka
Tahapan 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa melakukan refleksi atas penyelidikan dan proses-proses yang mereka gunakan.

Sumber : Mohamad Nur (dalam Rusmono, 2012 : 81)

Lingkungan belajar yang harus disiapkan dalam PBL adalah lingkungan belajar yang terbuka, menggunakan proses demokrasi, dan menekankan pada peran aktif siswa. Seluruh proses membantu siswa untuk menjadi mandiri dan otonom yang percaya pada keterampilan intelektual mereka sendiri. PBL memiliki langkah-langkah dalam proses pembelajarannya, sesuai dengan yang diungkapkan oleh Jauhar (dalam Dea, 2014: 35) sebagai berikut :

- 1) Tahap 1:
Mengorganisasikan siswa kepada masalah Pada tahap ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa. untuk terlibat secara aktif pada aktivitas pemecahan masalah yang diberikan.
- 2) Tahap 2: Mengorganisasikan siswa untuk belajar
Pada tahap ini guru membantu siswa dalam mengartikan mengorganisasikan tugas yang berhubungan dengan masalah tersebut, guru menyampaikan informasi-informasi kepada siswa untuk menambah pengetahuan dasar siswa mengenai masalah yang akan di telusuri.
- 3) Tahap 3: Membantu penyelidikan mandiri dan kekompakan
Pada tahap ini guru membimbing siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dengan masalah yang dibahas, menyaring informasi dan mengolahnya untuk mendapatkan penjelasan dalam pemecahan masalah.
- 4) Tahap 4: Mengembangkan dan mempersentasikan hasil karya Pada tahap ini guru membantu siswa dalam merencanakan dan mempersiapkan penyajian karya yang nantinya akan dipersembahkan bersama teman sekelompoknya di depan kelas.
- 5) Tahap 5: menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah pada tahap terakhir ini, guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau perbaikan sebagai bahan evaluasi terhadap penyelidikan mereka pada masalah dan membantu dalam proses-proses yang mereka gunakan dalam mencari suatu solusi dalam memecahkan masalah.

Apabila langkah-langkah proses pembelajaran yang terdapat pada PBL dipenuhi dan dilaksanakan dengan benar, maka PBL memiliki potensi manfaat seperti yang di kemukakan Taufik Amir (2012: 27) sebagai berikut:

- 1) Menjadi lebih ingat dan meningkatkan pemahamaannya atas materi ajar. Jika pengetahuan itu didapatkan lebih dekat dengan konteks praktikan, maka kita akan lebih ingat.
- 2) Meningkatkan fokus pada pengetahuan yang relevan. Siswa tidak menerima materi saja akan tetapi diimbangi dengan melakukan praktikan berupa mengemukakan pendapatnya dan menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap masalah yang imbasnya siswa berfikir secara kritis untuk mencari solusi dalam pemecahan masalah.

- 3) Mendorong siswa untuk berfikir. Siswa dianjurkan untuk tidak terburu-buru menyimpulkan sesuatu, tetapi siswa dianjurkan untuk mencoba menemukan dasar-dasar ilmu atas argumennya, dan fakta-fakta yang mendukung terhadap masalah.
- 4) Membangun kerja tim, kepemimpinan dan keterampilan sosial. Siswa diharapkan memahami perannya dalam kelompok dan menerima pendapat dan pandangan dari orang lain.\
- 5) Membangun kecakapan belajar.
- 6) Memotivasi siswa. Disini peran guru sebagai pendidik yang sangat menentukan dalam menyajikan suatu tema masalah dan dalam menumbuhkan sikap percaya diri serta memotivasi siswa ketika akan melakukan pembelajaran.

C. Kerjasama

1. Pengertian Kerjasama

Kerjasama adalah keinginan untuk bekerja secara bersama-sama dengan orang lain secara keseluruhan dan menjadi bagian dari kelompok dalam memecahkan suatu permasalahan.

Menurut Santoso (1992: 29-30) menyatakan bahwa kerjasama adalah suatu bentuk interaksi sosial dimana tujuan anggota kelompok yang satu berkaitan erat dengan tujuan anggota kelompok yang lain atau tujuan kelompok secara keseluruhan sehingga seseorang individu hanya dapat mencapai tujuan bila individu lain juga mencapai tujuan.

2. Karakteristik Kerjasama

- a. Jumlah anggota kerja sama minimal 2 orang.
- b. Partisipasi pihak-pihak yang terlibat dalam kerja tidak selalu sama, baik kuantitatif maupun kualitatif. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan bakat.
- c. Dalam bekerja sama terdapat solidaritas yang berbeda. Tidak semua anggota mengalami rasa solidaritas yang sama.

3. Faktor Pendorong dan Penghambat Terjadinya Kerjasama

- a. Faktor pendorong di bagi menjadi dua yaitu :

1) Faktor internal meliputi:

- a) Faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individual.

- b) Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mengaruhi proses belajar contohnya adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, dan bakat.

2) Faktor eksternal meliputi:

- a) Lingkungan sosial seperti guru, administrasi, dan teman-teman kelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa berlangsung
- b) Langkah non-sosil meliputi lingkungan alamiah, faktor instrumental, faktor materi pelajaran.

b. Faktor penghambat terjadinya kerjasama:

- 1) Metode mengajar
- 2) Penerapan disiplin
- 3) Hubungan siswa dengan guru maupun teman
- 4) Memilih-milih teman

4. Langkah-Langkah Guru Untuk Meningkatkan Kerjasama Siswa

- 1. Guru menjaga kedekatan dengan siswa maupun orang tua siswa.
- 2. Guru bersikap adil pada semua siswa.
- 3. Guru memberikan motivasi siswa misalnya, dengan pujian dan sebagainya.
- 4. Guru harus lebih sering membentuk kelompok atau melakukan praktek dan membagikan kelompok bervariasi antara kemampuan, ras, dan suku bangsa setiap siswa.
- 5. Guru memberikan teladan yang baik pada siswa.
- 6. Guru mengajar dengan menggunakan metode yang menyenangkan.
- 7. Lingkungan yang nyaman untuk belajar.

5. Manfaat Kerjasama

kemampuan kerjasama berfungsi untuk melancarkan hubungan kerja dan tugas untuk mencapai tujuan. Peran hubungan kerja sama dapat dibangun dengan mengembangkan komunikasi antar anggota kelompok sedangkan peranan tugas dilakukan dengan membagi tugas pada setiap anggota kelompok. Hal ini

dapat memotivasi siswa mencapai prestasi akademik yang lebih baik, menghormati perbedaan yang ada dan kemajuan dalam kemampuan sosial.

Menurut Sharan dan Sharan, dalam Suyanto (2005: 154) Belajar bekerja sama mempersiapkan siswa untuk masa depannya di masyarakat yaitu memacu siswa untuk belajar secara aktif ketika ia bekerja sama dan bukan hanya pasif. Hal ini memotivasi siswa mencapai prestasi akademik yang lebih baik, menghormati perbedaan yang ada dan kemajuan dalam kemampuan sosial. Kesemuanya itu akan membangun kemampuan kerja sama seperti komunikasi, interaksi, rencana kerja sama, berbagi ide, pengambilan keputusan, mendengarkan, bersedia untuk berubah, saling tukar ide dan mensintesis ide.

Yuda M. Saputra, dkk. (2005: 53) juga mengatakan manfaat pembelajaran kerjasama adalah mampu mengembangkan aspek moralitas dan interaksi social peserta didik karena melalui kerja sama anak memperoleh kesempatan lebih besar untuk berinteraksi dengan anak yang lain, mempersiapkan siswa untuk belajar bagaimana caranya mendapatkan berbagai pengetahuan dan informasi sendiri, baik guru, teman, bahan pelajaran ataupun sumber belajar yang lain, meningkatkan kemampuan siswa untuk bekerja sama dengan orang lain dalam sebuah tim, membentuk pribadi yang terbuka dan menerima perbedaan yang terjadi, dan membiasakan anak selalu aktif dan kreatif dalam mengembangkan analisisnya.

D. Hasil Belajar

1. Definisi Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mendapatkan pengalaman belajar.

Sudjana (2006, hlm. 22) hasil belajar adalah “Kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar”

Sardiman A.M (2011, hlm. 68) hasil belajar adalah “Merupakan tujuan pembelajaran yang ditempuh setelah siswa melakukan proses belajar yang ditempuh setelah siswa melakukan proses belajar di bawah bimbingan guru dalam kondisi pasif”.

2. Klasifikasi Hasil Belajar

Horward Kingsley dalam Sudjana (2006, hlm. 22) membagi 3 macam hasil belajar :

- 1) Keterampilan dan kebiasaan.
- 2) Pengetahuan dan pengertian.
- 3) Sikap dan cita-cita.

Gagne dalam Sudjana (2006, hlm. 22) membagi 5 kategori hasil belajar

- 1) Informasi verbal
- 2) Keterampilan intelektual
- 3) Strategi kognitif
- 4) Keterampilan motorik

Benyamin Bloom dalam Sudjana (2006, hlm. 22) secara garis besar membagi 3 ranah :

- 1) Ranah Kognitif
- 2) Ranah afektif
- 3) Ranah psikomotor

Penyusun mengikuti pendapat Benyamin Bloom, bahwa hasil belajar meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotor

3. Faktor Pendorong dan Penghambat Hasil Belajar

Faktor pendorong dan penghambat hasil belajar siswa menurut Djamarah dan Zain (2006, hlm. 109-119) adalah :

Betapa tingginya nilai suatu keberhasilan, sampai-sampai seorang guru berusaha sekuat tenaga dan pikiran mempersiapkan program pengajarannya dengan baik dan sistematis. Namun terkadang, keberhasilan yang di cita-citakan, tetapi kegagalan yang ditemui disebabkan oleh berbagai faktor sebagai penghambatnya. Sebaliknya, jika keberhasilan itu menjadi kenyataan, maka berbagai faktor itu juga sebagai pendorongnya.

Berbagai faktor yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan

Tujuan adalah pedoman sekaligus sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar berpangkal tolak dari jelas tidaknya perumusan tujuan pembelajaran.

2) Guru

Pandangan guru terhadap siswa akan mempengaruhi kegiatan mengajar di kelas. Guru yang memandang siswa sebagai makhluk individu dengan segala perbedaan dan persamaannya, akan berbeda dengan guru yang memandang siswa sebagai makhluk sosial. Perbedaan pandangan dalam memandang siswa akan melahirkan pendekatan yang berbeda pula. Tentu saja, hasil proses belajarnya pun berlainan.

3) Siswa

Siswa mempunyai karakteristik yang bermacam-macam, daya serap yang berbeda-beda. Perbedaan anak pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis akan mempengaruhi kegiatan belajar pembelajaran berikut hasil belajar siswa.

4) Kegiatan pengajar

Strategi penggunaan metode mengajar amat menentukan kualitas hasil belajar mengajar.

5) Bahan dan alat evaluasi

Maraknya tindakan spekulatif pada siswa barangkali salah satu faktor penyebabnya adalah teknik penilaiannya yang berlainan dengan rumus penialain menurut kesepakatan para ahli. Validitas dan rehabilitas data dari hasil evaluasi mempengaruhi hasil belajar siswa. Bila alat tes tu tidak valid dan tidak reliabel, maka tidak dapat dipercaya untuk mengetahui hasil belajar siswa.

6) Suasana evaluasi

Misalnya saat ulangan berlangsung dihadirkan 2 orang pengawas, namun tidak semua siswa jujur dalam mengerjakan soal, pengawas tidak dapat peduli ketika ada yang mencontek, bekerjasama. Suasana evaluasi yang demikian disadari atau tidak, merugikan siswa untuk bersikap jujur dengan sungguh-sungguh belajar di rumah, siswa merasa diperlakukan secara tidak adil, mereka tentu kecewa. Sedih, berontak dalam hati, mengapa harus terjadi suasana evaluasi yang kurang sedap dipandang mata itu. Dimanakah penghargaan pengawas atas jerih payahnya belajar selama ini.

Dampak di kemudian hari dari sikap pengawas yang demikian itu, adalah mengakibatkan siswa malas belajar, kurang memperhatikan penjelasan guru. Ini dampak yang merugikan terhadap hasil belajar siswa

4. Langkah-langkah Guru meningkatkan Hasil belajar

- 1) Guru menciptakan kondisi belajar pembelajaran yang dapat mengantarkan siswa kepada tujuan dan keberhasilan dalam proses maupun hasil pembelajaran.
- 2) Guru berusaha menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan bagi semua siswa.
- 3) Kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa.
- 4) Guru memperhatikan berbeda individu siswa dimaksudkan agar siswa mudah dalam melakukan pendekatan terhadap setiap siswa.

E. Tematik

1. Definisi Tematik

Rusman (2012: 234) menyatakan bahwa: “Model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Menurut Trianto (2009: 84), dari: (solihinindah.blogspot .co .id/2010/10/skripsi-sahilin.html) menyatakan bahwa:

pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu model pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran dari berbagai standar kompetensi dasar dari satu atau beberapa mata pelajaran. Penerapan pembelajaran ini dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yakni penentuan berdasarkan keterkaitan standar kompetensi dan kompetensi dasar, tema dan masalah yang dihadapi.

Menurut rukmana (2006: 8), dari : (annisasolihinnurjanah.blogspot. co .id/2014/09/pembelajaran-terpadu-html) menyatakan bahwa:

Pembelajaran terpadu merupakan suatu proses dan strategi yang mengintegrasikan isi bahwa (membaca, menulis, berbicara, dan mendengar) dan mengaitkannya dengan mata pelajar yang baik. Konsep ini mengintegrasikan bahasa (*language arts contents*) sebagai pusat

pembelajaran yang di hubungkan dengan berbagai tema atau topik pembelajaran.

Dilihat dari pengertian tematik menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tematik adalah pembelajaran yang dengan beberapa mata pelajaran yang digabungkan dalam satu tema.

2. Jenis-jenis pembelajaran tematik dan terpadu

Robin Fogarty dalam Udin Saefuddin, (2006: 31) mengelompokan desain kurikulum dan pembelajaran ini atas 10 macam yaitu sebagai berikut:

a. **Desain Terpisah atau Fragmented.**

Dalam pembelajaran seperti umumnya digunakan dalam pembelajaran saat ini, topik atau pokok bahasa berisi bahan ajar yang terpisah atau terlepas antara satu dengan yang lainnya. Demikian juga dalam pelaksanaannya, hanya membahas bahan yang tercakup dalam topik tersebut.

b. **Desain Terhubung atau Connected**

Pembelajaran dalam satu mata pelajaran atau bidang study sidesain dengan cara menghubungkan satu topik dengan topik lainnya, satu konsep dengan konsep lainnya pada semester atau tahun yang sama ataupun berbeda.

1. **Desain Sarang atau Nested**

Masih dalam satu pelajaran atau bidang studi, satu topik bahasan diarahkan untuk menguasai beberapa kemampuan atau keterampilan, seperti kemampuan berfikir (Intelektual), keterampilan sosial, keterampilan motorik.

2. **Desain Pararel atau Sequenced**

Antara dua atau lebih mata pelajaran atau bidang studi pada waktu yang bersama ada kesamaan atau ada hubungan topik, bahan, konsep ataupun kemampuan yang di kembangkan.

3. **Desain Berbagai atau Shared**

Dari dua atau lebih mata pelajaran atau bidang studi yang mengajarkan bahan, konsep, kemampuan yang memiliki kesamaan atau keterkaitan, berbagai tugas dan mereka mengajar dalam bentuk tim.

4. **Desain Jaring atau Webbed**

Pembelajaran difokuskan pada satu atau beberapa tema. Tiap tema mencakup beberapa topik, konsep, atau masalah dalam sejumlah mata pelajaran.

5. **Desain Jalin atau Threaded**

Pembelajaran diarahkan untuk menjalin keterampilan berfikir, keterampilan sosial, kecerdasan multiple, teknologi, dan keterampilan belajar dalam berbagai studi.

6. **Desain Terpadu atau Integrated**

Pembelajaran di desain secara terpadu bahwa ajaran dipadukan dari berbagai bidang study, atau tema pembelajaran merangkum materi dari berbagai bidang study. Desain ini di sebut juga sebagai pembelajaran interdisiplin atau pembelajaran lintas bidang study (cross-disiplinary)

7. Desain Menyatu atau Immersed

Desain dan pelaksanaan pembelajaran bersatu dengan diri siswa. Bidang study, tema, atau bahan pembelajaran dipilih oleh siswa sendiri yang paling mereka senangi dan butuhkan. Desain ini juga desain terpadu, tidak hanya terpadu antar bidang studi juga terpadu antara ajaran dengan diri siswa.

8. Desain jaringan atau Networked

Desain pembelajaran terpadu yang memadukan bahan ajar atau pengetahuan dari berbagai bidang studi dan berbagai jaringan sumber belajar. Siswa mencari, menghimoun, dan menyeleksi pengetahuan yang di butuhkan.

3. Karakteristik Model Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di Sekolah Dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik seperti yang dikemukakan oleh Rusman (2012: 258), sebagai berikut:

- 1) Berpusat pada siswa
Pembelajaran tematik berpusat pada (student centered). Banyak hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, yaitu memberikan kemudahan-kemudahan pada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.
- 2) Memberikan pengalaman langsung
Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung pada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa di harapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.
- 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas
Dalam pembelajaran tematik pemisahan antara mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran
- 5) Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) di mana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan siswa berada.

- 7) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa
Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.
- 8) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Menurut Depdiknas (2006: 6) pembelajaran tematik memiliki beberapa ciri khas yaitu:

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia dini sekolah dasar.
- 2) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa.
- 3) Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama.
- 4) Membantu mengembangkan keterampilan berfikir siswa.
- 5) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya.
- 6) Mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

4. Kelebihan Model Pembelajaran Tematik

Menurut Rusman (2012: 257-258) menyebutkan bahwa keunggulan pembelajaran tematik adalah:

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar.
- 2) Kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa.
- 3) Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa, sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama.
- 4) Membantu mengembangkan keterampilan berfikir siswa.
- 5) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya.
- 6) Mengembangkan keterampilan sosial siswa seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggapan terhadap gagasan orang lain.

5. Kelemahan Model Pembelajaran Tematik

Di samping kelebihan, pembelajaran tematik memiliki kelemahan terutama dalam pelaksanaannya, yaitu pada perancangan dan pelaksanaan evaluasi proses, dan tidak hanya evaluasi dampak pembelajaran langsung saja. Puskur.

Balintang Diknas dalam Dwifa (2014: 57) mengidentifikasi beberapa aspek keterbatasan pembelajaran terpadu, sebagai berikut:

- 1) Aspek Guru
Guru berwawasan luas, memiliki kreativitas tinggi, keterampilan metodologis yang handal, rasa percaya diri yang tinggi, berani mengemas dan mengembangkan materi.
- 2) Aspek Siswa
Pembelajaran terpadu menuntut kemampuan belajar siswa yang relatif “baik”, baik dalam kemampuan akademik maupun kreativitasnya. Hal ini terjadi karena metode pembelajaran terpadu menekankan pada kemampuan analitis (mengurai), kemampuan sosiatif (menghubung-hubungkan), kemampuan eksplorasi dan elaborasi (menemukan dan menggali)
- 3) Aspek Sarana dan Sumber Pembelajaran
Pembelajaran terpadu memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi, mungkin juga fasilitas internet. Semua ini akan menunjang, memperkaya, dan mempermudah pengembangan wawasan. Jika sarana ini tidak dipenuhi, penerapan pembelajaran terpadu juga akan terhambat.
- 4) Aspek Kurikulum
Kurikulum harus luwes, berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman siswa (bukan pada pencapaian target penyampaian) materi. Guru perlu diberikan kewenangan dalam mengembangkan materi, metode, penilaian keberhasilan pembelajaran siswa.
- 5) Aspek Penilaian
Pembelajaran terpadu membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh (komprehensif), yaitu menetapkan keberhasilan belajar siswa dari beberapa bidang kajian terkait yang di padukan.

Dalam kaitan ini, guru selain dituntut untuk menyediakan teknik dan prosedur pelaksanaan penelitian dan pengukuran yang komperhensif, juga dituntut untuk berkomunikasi dengan guru lain jika materi pembelajaran berasal dari guru yang berbeda.

F. Pemetaan Ruang Lingkup Materi

1. Kompetensi Inti kelas IV

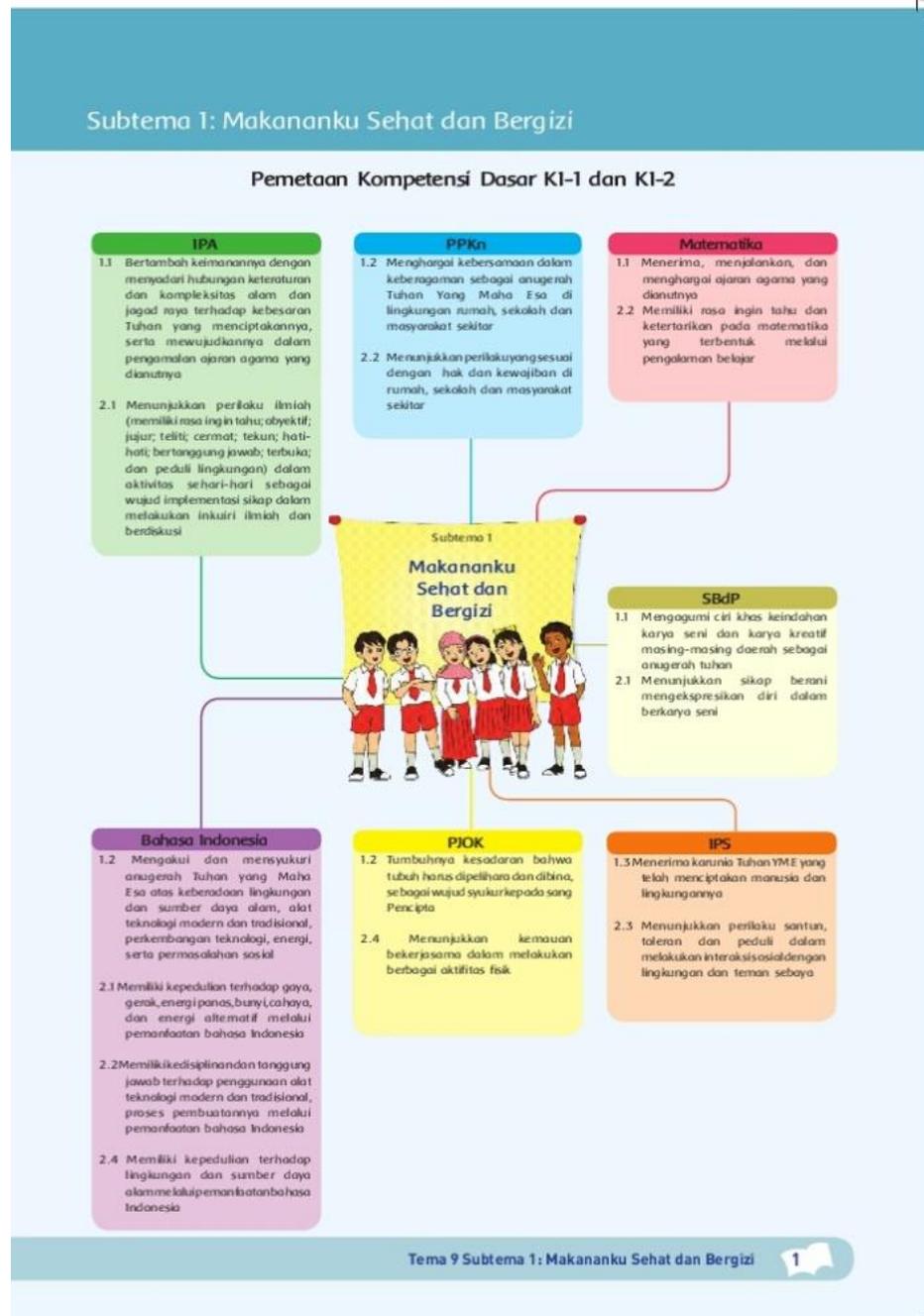
Pada kompetensi inti (KI) terdapat empat kompetensi yang mencakup KI 1, KI 2, KI 3, dan KI 4. KI 1 mencakup sikap spiritual, KI 2 mencakup sikap sosial, KI3 mencakup pengetahuan, dan KI 4 mencakup Keterampilan. Berikut adalah pemetaan KI padasubtema Makananku Sehat dan Bergizi di Kelas IV

Tabel 2.2**Pemetaan KI Pada Subtema Makanan Sehat dan Bergizi**

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

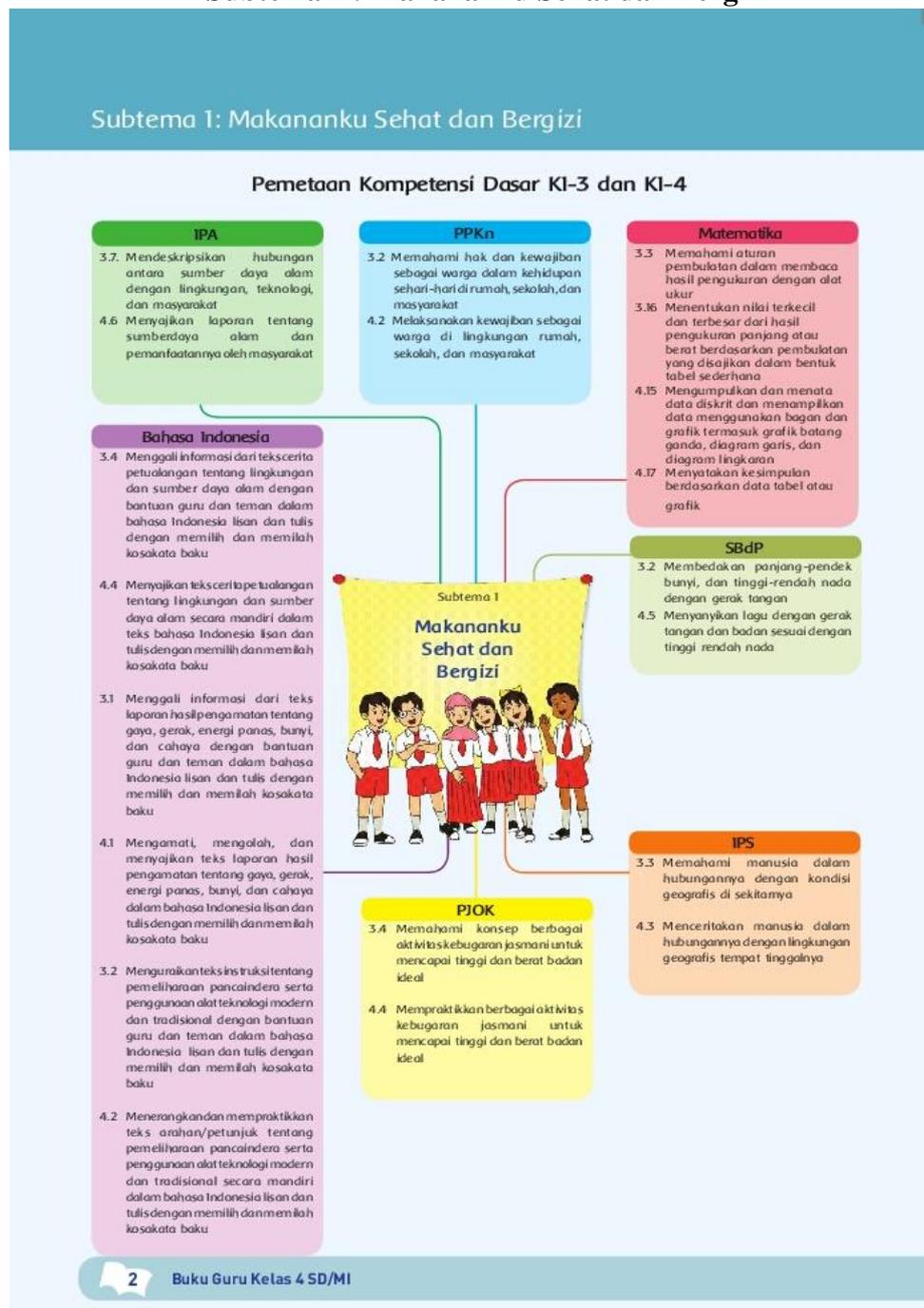
Sumber: Sugianto, dkk. (2014). Hlm. Vii

Gambar 2.1
Pemetaan Kompetensi Dasar K1 dan K2
Subtema 1 : Makananku Sehat dan Bergizi



Sumber: Sumber: Sugianto, dkk. (2014:1)

Gambar 2.2
Pemetaan Kompetensi Dasar KI 3 dan KI 4
Subtema 1 : Makananku Sehat dan Bergizi



Sumber: Sugianto, dkk. (2014:2)

2. Ruang Lingkup Pembelajaran

Tabel 2.3

Ruang Lingkup Pembelajaran Makananku Sehat dan Bergizi

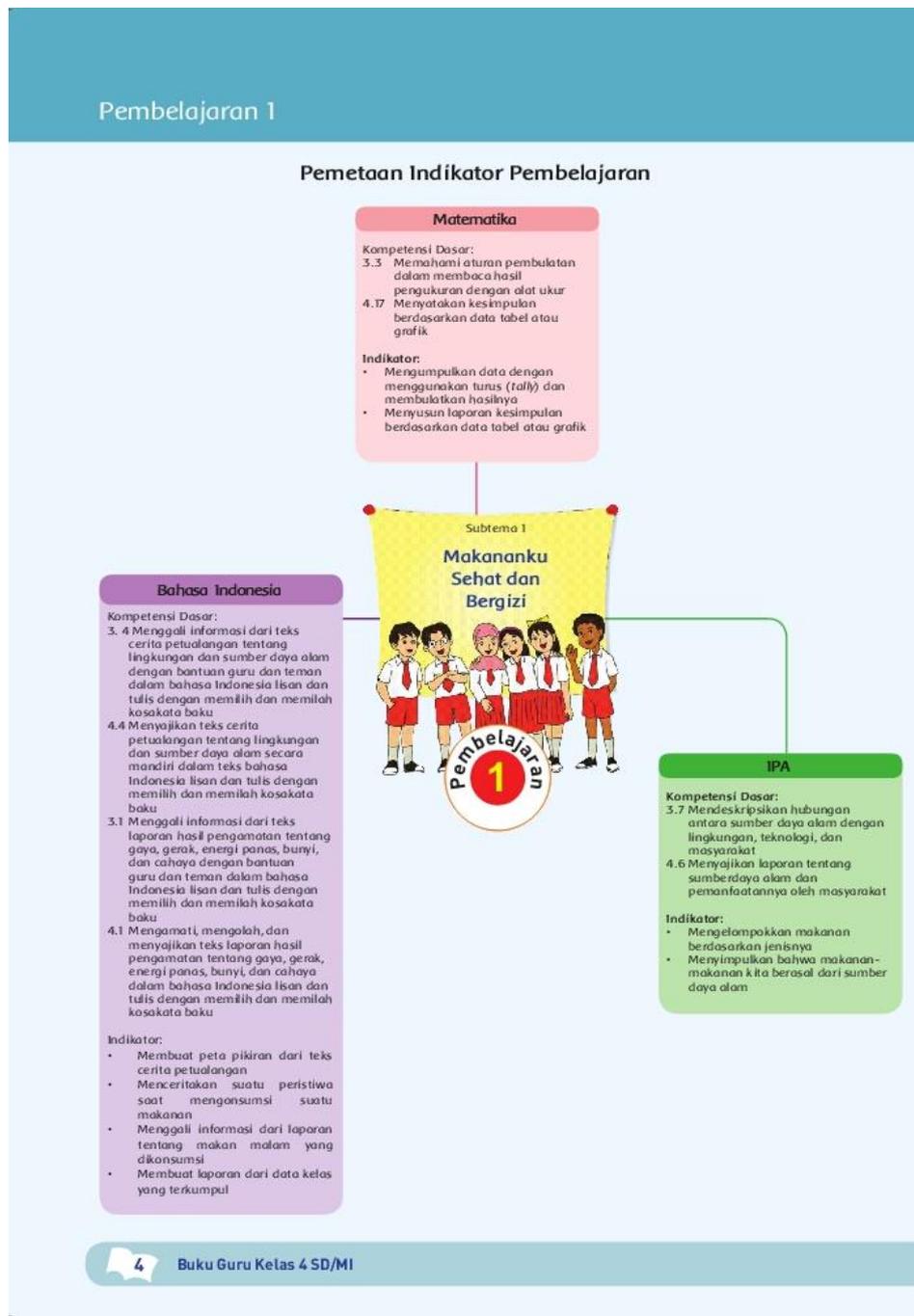
No.	KEGIATAN PEMBELAJARAN	KOMPETENSI YANG DI KEBANGKAN
1.	a) Membaca teks b) Bekerja kelompok c) Mengumpulkan dan mengolah data d) Membuat laporan	Sikap: Kerjasama Pengetahuan: Cara mengumpulkan dan mengolah data, laporan Keterampilan: Membaca, mengolah data
2.	a) Mengenal pengelompokan makanan b) Mengenal asal daerah makanan tertentu c) Menghubungkan antara sumber daya alam, lingkungan, dan masyarakat d) Berdiskusi tentang salah satu pengolahan makanan e) Membuat laporan	Sikap : Kerjasama Pengetahuan: Jenis sumber daya alam, wilayah, dan kondisi masyarakat, cara membuat tempe, laporan Keterampilan: Mengoneksikan, berdiskus
3.	a) Bereksplorasi dengan grafik batang b) Bereksplorasi dengan data c) Melakukan pembulatan d) Berkreasi dengan biji-bijian	Sikap: Kerjasama Pengetahuan: Grafik batang, data, pembulatan bilangan, cara membuat kalung Keterampilan: Membuat grafik batang, mengolah data, membuat kalung
4.	a) Mengenal pentingnya tinggi dan berat badan ideal b) Berlatih menghitung berat badan	Sikap: Kerjasama Pengetahuan: Pentingnya tinggi dan berat

	<p>ideal Membuat grafik batang ganda</p> <p>c) Berlatih olahraga untuk meningkatkan kebugaran jasmani</p>	<p>badan ideal, kegunaan grafik batang ganda, cara meningkatkan kebugaran tubuh</p> <p>Keterampilan: Menghitung berat badan ideal, membuat grafik, olahraga</p>
5.	<p>a) Menyanyikan lagu tentang buah</p> <p>b) Berkreasi membuat minuman dari buah</p> <p>c) Menulis resep makanan atau minuman</p> <p>d) Mengenal jeruk</p> <p>e) Menulis laporan pemanfaatan sumber daya alam</p>	<p>Sikap: Kerjasama Pengetahuan: Lagu, cara membuat minuman, laporan</p> <p>Keterampilan: Bernyanyi, membuat minuman</p>
6.	<p>a) Mengenal sumber daya alam hewan yang bermanfaat</p> <p>b) Melakukan presentasi</p>	<p>Sikap: kerjasama Pengetahuan: Sumber daya alam, presentasi</p> <p>Keterampilan: Presentasi</p>

Sumber: Sugianto, dkk. (2014). Hlm. 3

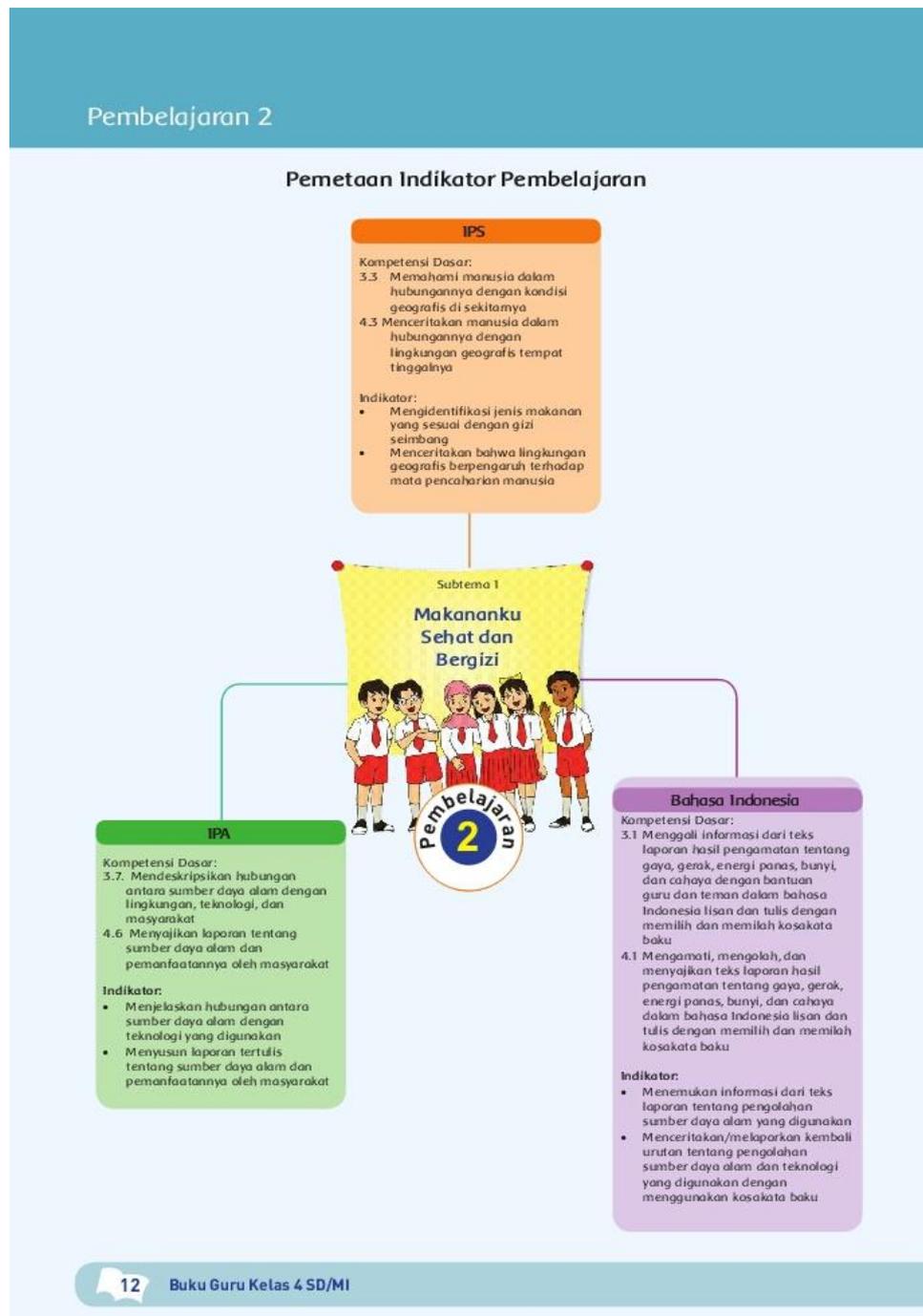
3. Indikator Pencapaian Kompetensi Subtema Makananku Sehat dan Bergizi

Gambar 2.3
Pemetaan Indikator Pembelajaran1



Sumber: Sugianto, dkk. (2014:4)

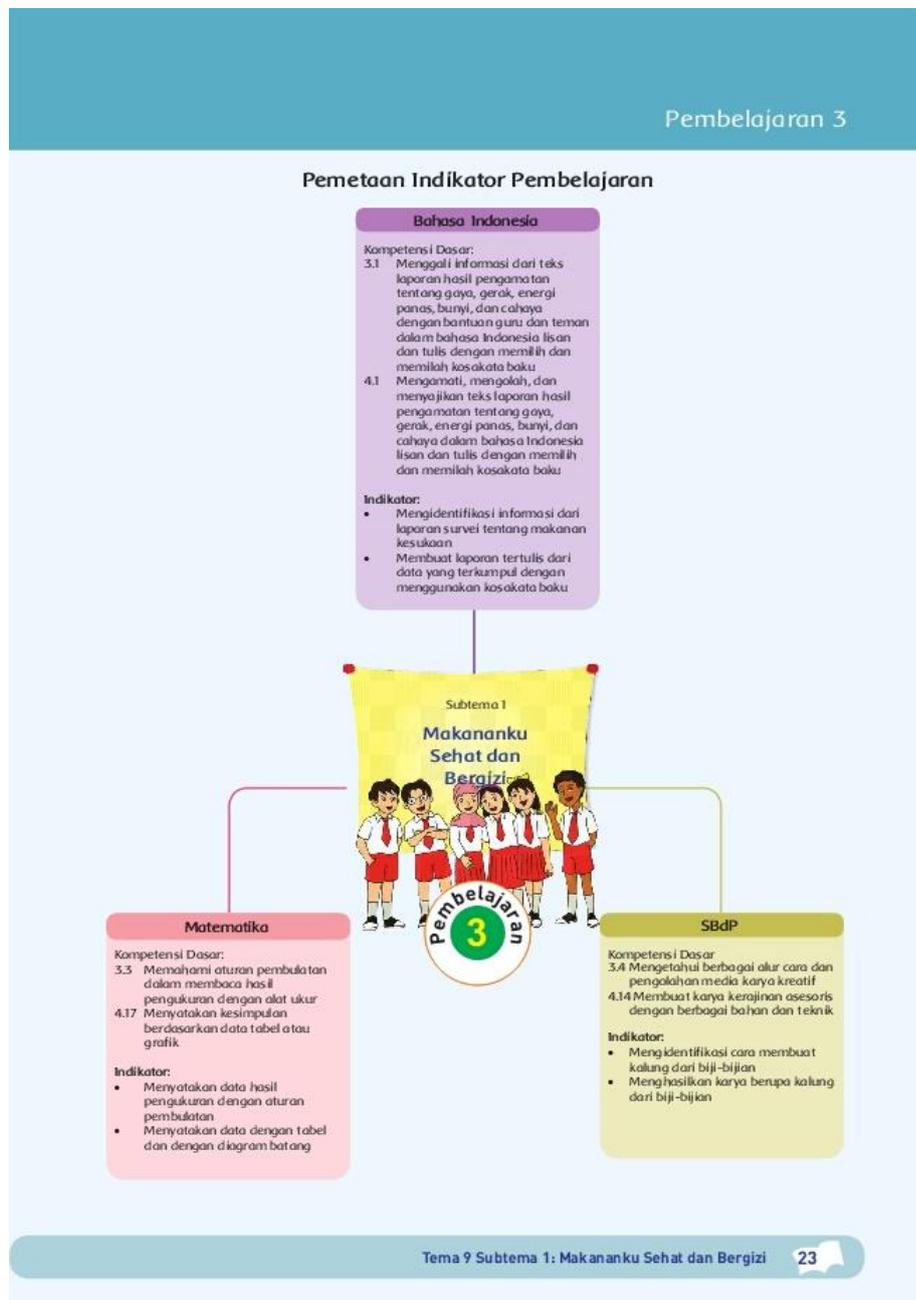
Gambar 2.4
Pemetaan Indikator Pembelajaran 2



Sumber: Sugianto, dkk. (2014:12)

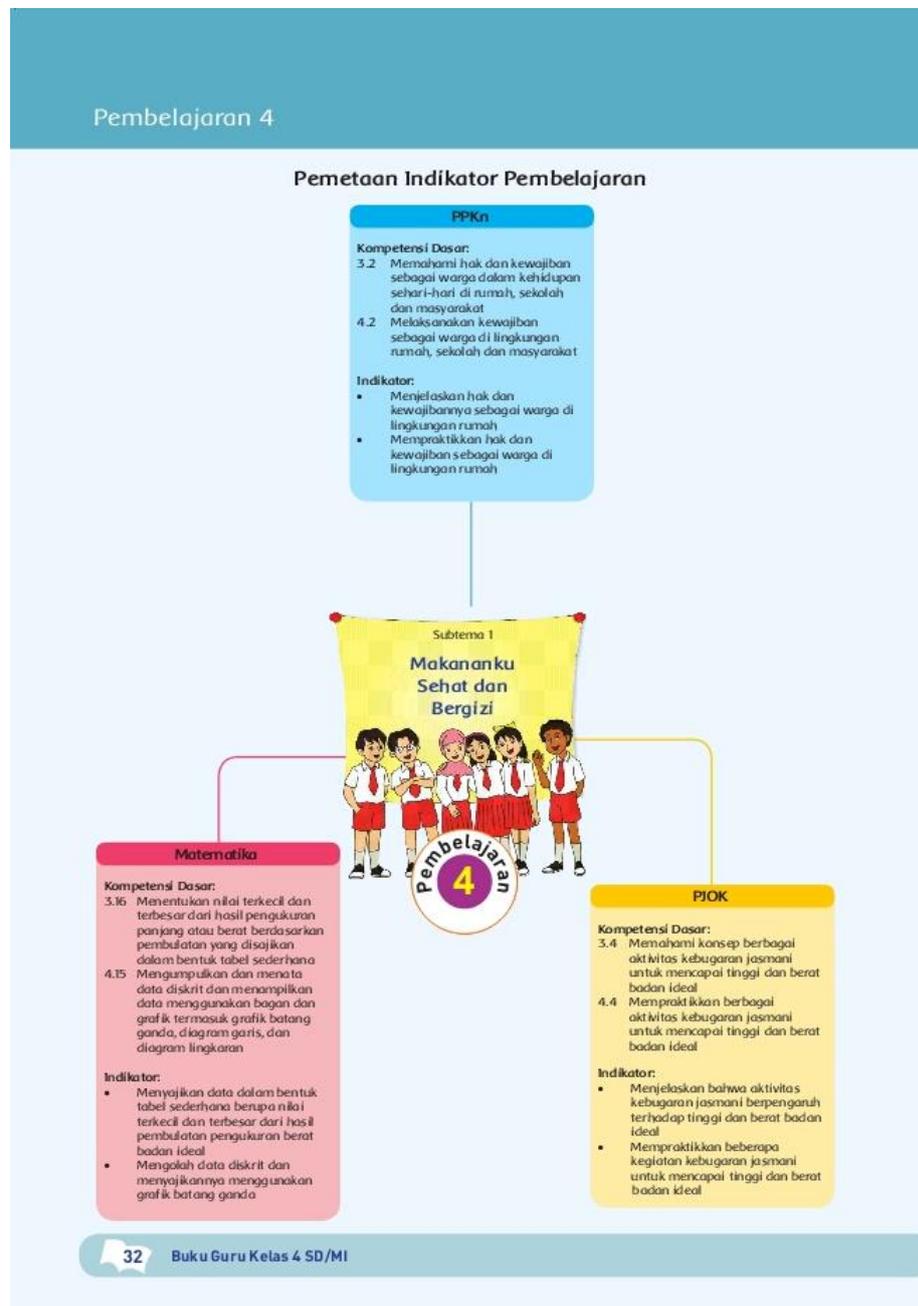
Gambar 2.5

Pemetaan Indikator Pembelajaran 3



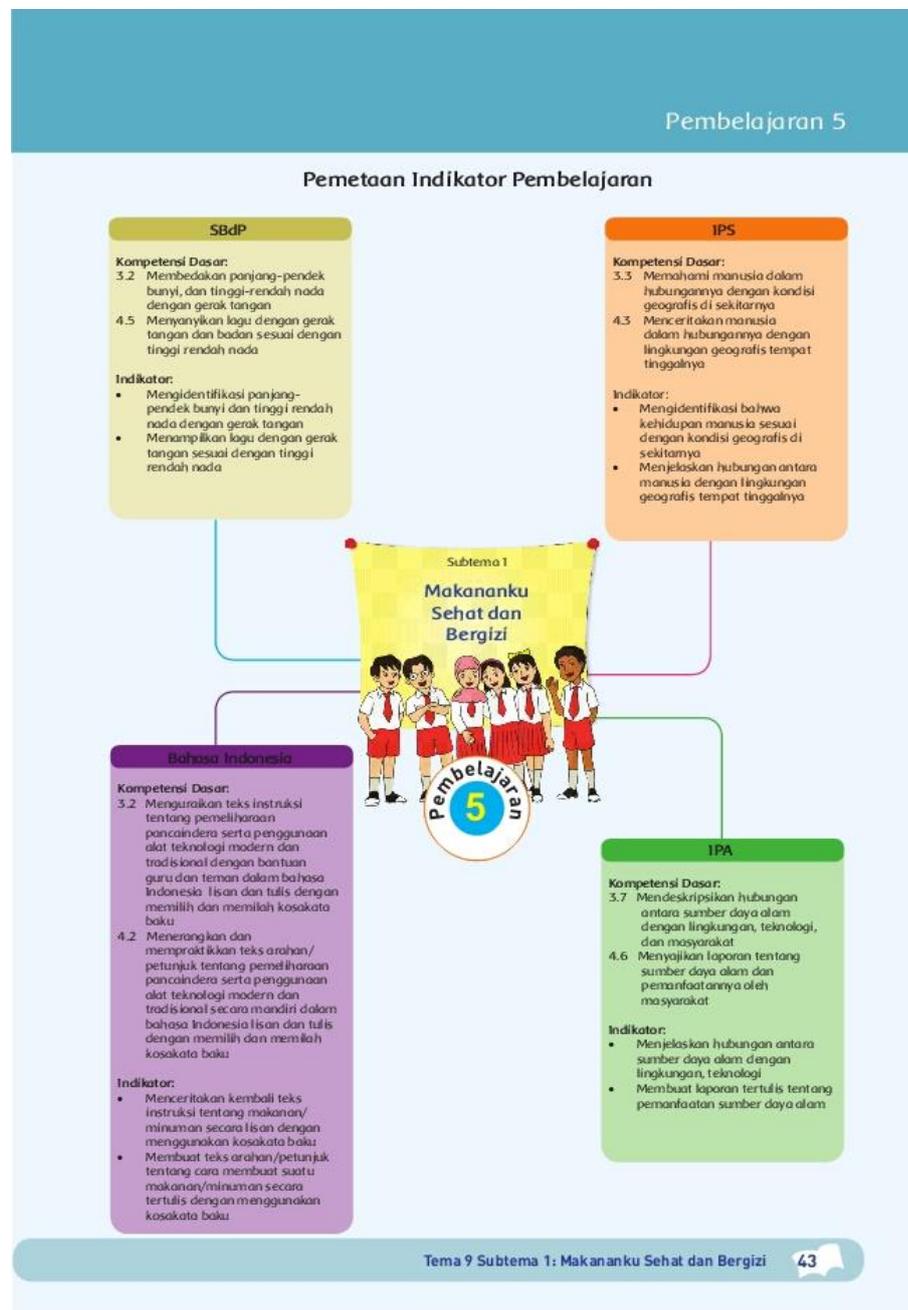
Sumber: Sugianto, dkk. (2014:23)

Gambar 2.6
Pemetaan Indikator Pembelajaran 4



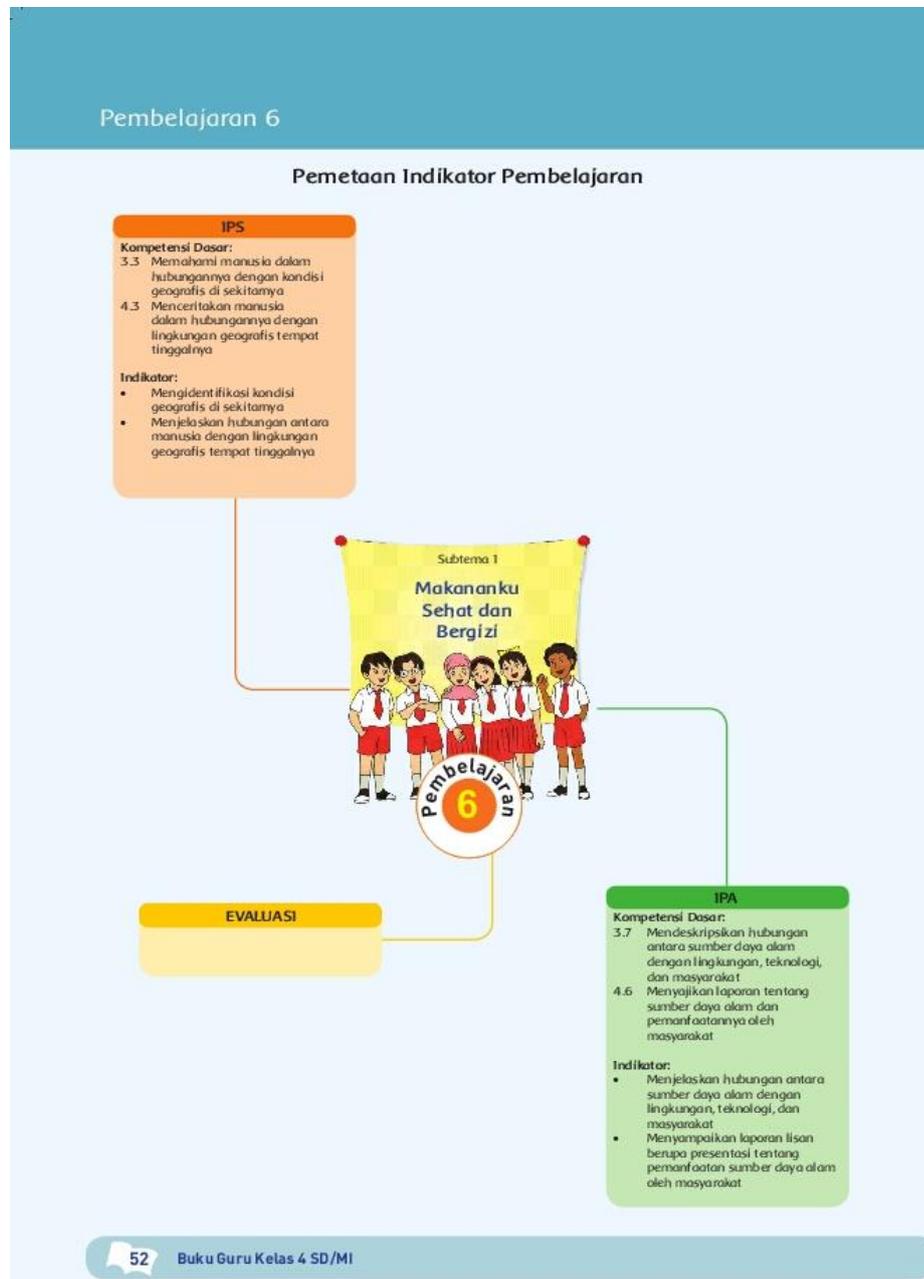
Sumber: Sugianto, dkk. (2014:32)

Gambar 2.7
Pemetaan Indikator Pembelajaran 5



Sumber: Sugianto, dkk. (2014:43)

Gambar 2.8
Pemetaan Indikator Pembelajaran 6



Sumber: Sugiarto, dkk. (2014:54)

G. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

1. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Guru hendaknya membuat RPP sebelum melaksanakan pembelajaran, selain sebagai perangkat pembelajaran RPP juga merupakan pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Menurut Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 Pasal 1 menyatakan “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran selanjutnya disebut dengan RPP adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan mengacu pada silabus”. dalam lampiran Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014, menjelaskan bahwa “RPP merupakan rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci mengacu pada silabus, buku teks pelajaran, dan buku panduan guru”.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat penulis simpulkan bahwa RPP merupakan rencana pembelajaran guru yang menjadi perangkat dan pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran

2. Prinsip Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Prinsip adalah suatu pernyataan yang bersifat mendasar sebagai pokok dasar dalam bertindak dan berpikir. Adapun prinsip dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dijelaskan dalam lampiran Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014, sebagai berikut:

- 1) Setiap RPP harus secara utuh memuat kompetensi dasar sikap spiritual (KD dari KI-1), sosial (KD dari KI-2), pengetahuan (KD dari KI-3), dan keterampilan (KD dari KI-4).
- 2) Satu RPP dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.
- 3) Memperhatikan perbedaan individu peserta didik RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
- 4) Berpusat pada peserta didik. Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar, menggunakan pendekatan

saintifik meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

- 5) Berbasis konteks Proses pembelajaran yang menjadikan lingkungan sekitarnya sebagai sumber belajar.
- 6) Berorientasi kekinian Pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan nilai-nilai kehidupan manusia.
- 7) Mengembangkan kemandirian belajar Pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk belajar secara mandiri.
- 8) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut pembelajaran RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedia.
- 9) Memiliki keterkaitan dan keterpaduan antar kompetensi dan/atau antar muatan RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI, KD, indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
- 10) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi

Berdasarkan pemaparan di atas bahwa prinsip penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kurikulum 2013 harus mengacu pada Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014.

3. Komponen dan Sistematika Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Komponen-komponen RPP secara operasional diwujudkan dalam Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014, sebagai berikut:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

- Sekolah :
Mata pelajaran :
Kelas/Semester :
Alokasi Waktu :
- A. Kompetensi Inti (KI)
B. Kompetensi Dasar
1. KD pada KI-1
2. KD pada KI-2
3. KD pada KI-3
4. KD pada KI-4
C. Indikator Pencapaian Kompetensi*)
1. Indikator KD pada KI-1
2. Indikator KD pada KI-2
3. Indikator KD pada KI-3
4. Indikator KD pada KI-4
D. Materi Pembelajaran (dapat berasal dari buku teks pelajaran dan buku panduan guru, sumber belajar lain berupa muatan lokal, materi kekinian, konteks pembelajaran dari lingkungan sekitar yang dikelompokkan menjadi materi untuk pembelajaran reguler, pengayaan, dan remedial)
E. Kegiatan Pembelajaran
1. Pertemuan Pertama: (...JP)
a. Kegiatan Pendahuluan
b. Kegiatan Inti **)
• Mengamati
• Menanya
• Mengumpulkan informasi/mencoba
• Menalar/mengasosiasi
• Mengomunikasikan
c. Kegiatan Penutup
2. Pertemuan Kedua: (...JP)
a. Kegiatan Pendahuluan
b. Kegiatan Inti **)
• Mengamati
• Menanya
• Mengumpulkan informasi/mencoba
• Menalar/mengasosiasi
• Mengomunikasikan
c. Kegiatan Penutup
3. Pertemuan seterusnya.
F. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan
1. Teknik penilaian
2. Instrumen penilaian
a. Pertemuan Pertama
b. Pertemuan Kedua
c. Pertemuan seterusnya
3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan
Pembelajaran remedial dilakukan segera setelah kegiatan penilaian.
G. Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar
1. Media/alat
2. Bahan
3. Sumber Belajar

H. Penelitian Terdahulu

- Nama Peneliti** : Avilia Rian Susyanti (2012)
- Judul Penelitian** : Penerapan model Problem Based Learning untuk meningkatkan sikap kerjasama dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi perjuangan melawan penjajahan (Penelitian Tindakan Kelas Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas V SD Ciminerang Kota Bandung)
- Masalah** : Pembelajaran IPS khususnya dalam materi perjuangan melawan penjajah dalam meningkatkan sikap kerjasama dan hasil belajar siswa yang ditunjukkan oleh siswa masih rendah. Hal ini dikarenakan masih kurangnya keterampilan pendidikan dalam memilih model, metode, dan strategi yang dari waktu ke waktu tidak berkembang sehingga berdampak pada nilai yang dalam kegiatan ini masih banyak di bawah KKM.
- Upaya Pemecahan Masalah** : Penggunaan model ceramah dirubah menjadi model PBL
- Hasil Penelitian** : Desai penelitian menggunakan model PTK. Setiap siklus terdiri dari perencanaan pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Pada siklus I menunjukkan nilai sikap kerjasama siswa yaitu 81,2 dan persentasi kegiatan pre test sebesar 38,70%, post test sebesar 41,93%. Pada siklus II menunjukkan nilai sikap kerjasama siswa yaitu sebesar 8,93 dan persentasi hasil belajar siswa

yang telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada kegiatan pretest sebesar 74,19%, post test sebesar 87,09%

- Kesimpulan** : Model Problem Based Learning dapat meningkatkan sikap kerjasama dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi Perjuangan Penjajahan di kelas V SDN Cimincrang Kota Bandung, dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran untuk di terapkan pada pembelajaran KTSP.
- Nama Peneliti** : Annisa Shuandari (2011)
- Judul Penelitian** : Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Percaya Diri dan Hasil Belajar Siswa Pada subtema Komponen Ekosistem (Penelitian Tindakan Kelas V SD Negeri Halimun Kecamatan lengkong Kota Bandung)
- Masalah** : Kurangnya sikap percaya diri dan hasil belajar yang sangat rendah di dalam pembelajaran karena guru masih menggunakan model ceramah, sehingga keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran sangat minim.
- Upaya Pemecahan Masalah** : Penggunaan metode ceramah diganti dengan model PBL

- Hasil Penelitian** : Desain penelitian menggunakan PTK terdiri dari 3 siklus. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik tes untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dan teknik non tes untuk mengetahui sikap percaya diri peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata rata sikap percaya diri dan hasil belajar peserta didik dengan rentang skala penilaian 1-4, pada siklus I percaya diri peserta didik memperoleh nilai 2,20. Hasil belajar peningkatan pada siklus II menjadi 2,66 dan siklus III menjadi 3,36.
- Kesimpulan** : Penerapan model pembelajaran problem based learning pada subtema komponen ekosistem dapat dijadikan metode alternatif pembelajaran untuk diterapkan di Sekolah Dasar

I. Kerangka Berfikir

Hasil belajar siswa sebagai besar belum mencapai ketuntasan serta kurangnya sikap kerjasama siswa dalam mencermati setiap tugas yang di berikan guru. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor guru mendominasi kegiatan pembelajaran yang belum bisa berperan aktif, antusiasme belajar siswa rendah. Untuk itu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa pada subtema keindahan alam negeriku yaitu dengan menggunakan model PBL.

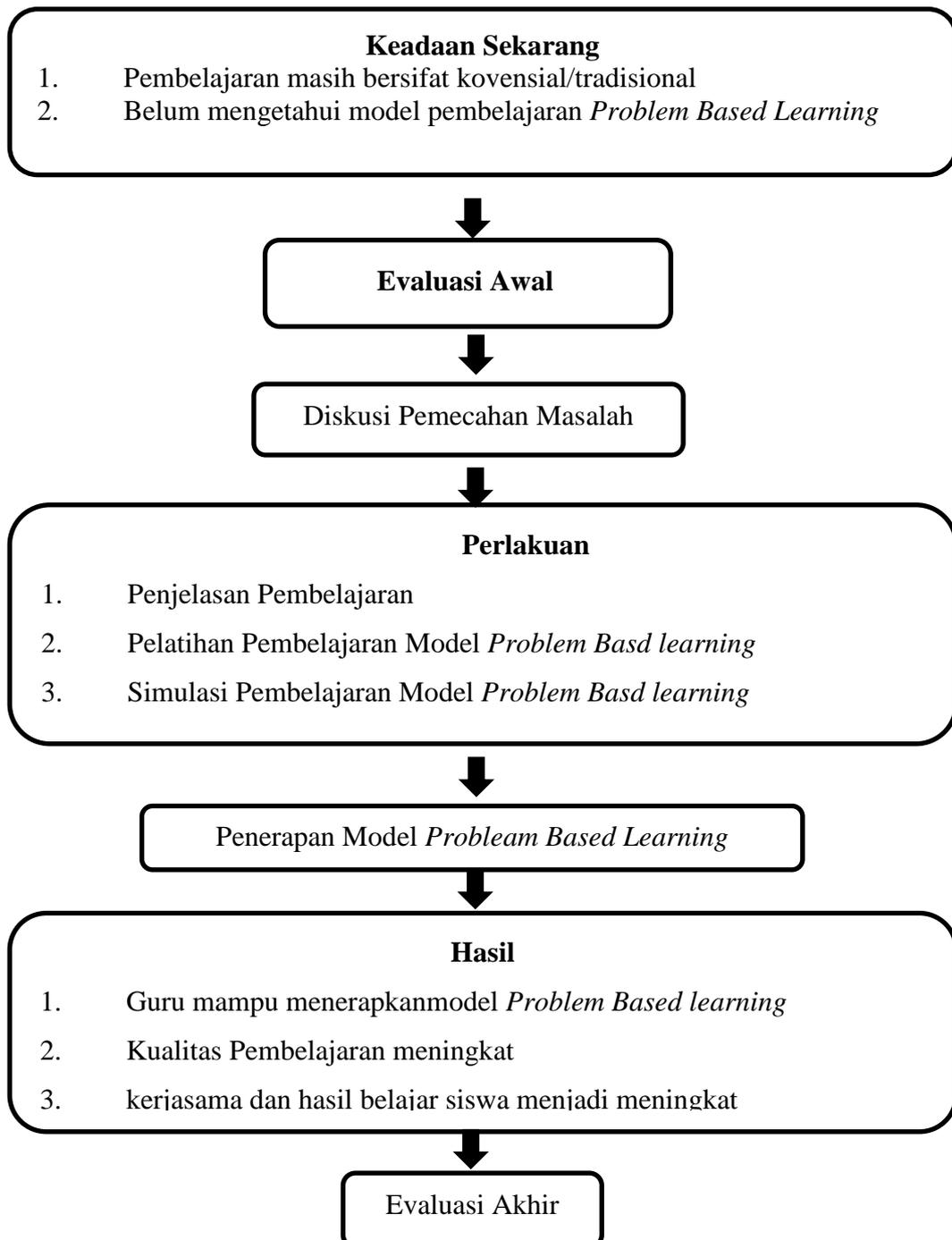
Kelebihan model PBL dalam materi pelatihan guru implementasi kurikulum 2013 di sebutkan bahwa: dengan PBL akan terjadi pembelajaran bermakna. Dalam situasi PBL, siswa mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan. PBL dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok. Hasil penelitian Avilia Rian Susyanti model PBL dapat meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi perjuangan melawan penjajahan

di Kelas V SDN Ciminerang Kota Bandung. Dan hasil penelitian Annisa Shuandari pada PBL dapat meningkatkan percaya diri dan hasil belajar siswa pada subtema komponen ekosistem di kelas V SD Negeri Halimun Kecamatan lengkong Kota Bandung.

Pembelajaran berdasarkan masalah tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa. Pembelajaran mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual, belajar berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan kegiatan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi, dan menjadil pembelajaran yang otonimi dalam mandiri (Ibrahim, 2000: 7)

Proses Alur Kerangka Berfikir

Bagan 2.1



Sumber : (Ibrahim, 2000: 7)

J. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Model PBL adalah salah satu model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran pada makananku sehat dan bergizi di kelas IV SDN Sukamaju, dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat meningkatkan sikap teliti dan hasil belajar siswa.

2. Hipotesis

a. Hipotesis Umum

Jika guru menerapkan model PBL pada subtema makananku sehat dan bergizi maka sikap kerjasama dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Sukamaju mampu meningkat.

b. Hipotesis Khusus

1. Jika guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai permendikbud nomor 103 tahun 2014 (kurtilas), dengan model PBL pada subtema makananku sehat dan bergizi maka sikap kerjasama dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Sukamaju mampu meningkat.
2. Jika guru menerapkan model PBL sesuai langkah-langkahnya pada subtema makananku sehat dan bergizi maka sikap kerjasama dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Sukamaju mampu meningkat.
3. Jika guru menerapkan model PBL maka sikap kerjasama dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Sukamaju pada subtema makananku sehat dan bergizi mampu meningkat.
4. Jika guru menerapkan model PBL maka hasil belajar siswa kelas IV Sukamaju pada subtema makananku sehat dan bergizi mampu meningkat.